

PENGARUH SIKAP DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KELURAHAN TARA-TARA KOTA TOMOHON

THE EFFECT OF ATTITUDE AND AWARENESS TAX PAYERS TO COMPLIANCE WITH TAX PAYERS OF LAND AND BUILDING IN TARA-TARA VILLAGE CITY TOMOHON

Oleh :
Vanli Tuwo¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.

Email : vanlituwo123@gmail.com

Abstrak: Pajak bumi dan bangunan merupakan jenis pajak yang sangat potensial dan strategis sebagai sumber penghasilan negara dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Sistem pemungutan pajak Indonesia adalah *self assesment system*. Dalam pelaksanaan sistem tersebut, wajib pajak dituntut keaktifannya. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh sikap dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah asosiatif untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan sikap dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan. Pimpinan kantor pelayanan pajak Tomohon sebaiknya meningkatkan kinerja dan pelayanan pajak agar berdampak positif dalam memenuhi kewajiban dan kepatuhan perpajakan.

Kata kunci: pajak bumi dan bangunan, perpajakan, wajib pajak, kepatuhan

Abstrack: *land and building tax is a type of taxes strategic and potential as a source of state revenue in order to finance the implementation of the governance and development. Indonesia tax collection system is a self assessment system. In the implementation of such a system, the tax payer is required activeness. The purpose of study to analyze the influence of attitude and awareness of tax payers on tax compliance in paying tax on land and buildings simultaneously or partially. The method used is associative to know the relationship between variables with multiple regression analysis techniques. The results showed the attitude and awareness of the tax payer has a significant impact on tax payer compliance simultaneously. The leader Tomohon tax office should improve the performance and tax service to have a positive impact on obligations and taxation compliance.*

Keywords: *land and building tax, taxation, taxpayer, obedience*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan jenis pajak yang sangat potensial dan strategis sebagai sumber penghasilan negara dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *Self Assesment System*, dimana segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh Wajib Pajak, fiskus (pengumpul pajak) hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan (Devano & Rahayu, 2006:109).

Pelaksanaan *Self Assesment System*, Wajib Pajak dituntut keaktifannya mulai dari saat mendaftarkan diri, mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) dengan jujur, baik dan benar sampai dengan melunasi pajak terutang tepat pada waktunya. Hal ini membuktikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak benar-benar penting bagi sistem perpajakan dan menjadi tulang punggung dalam pelaksanaan *Self Assesment System* sehingga patut menjadi sorotan bagi pemerintah dan masyarakat.

Pemungutan pajak masih sulit dilakukan oleh negara meskipun pajak dianggap sebagai sumber dana yang paling potensial bagi pembiayaan Negara, hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan kepercayaan masyarakat kepada administrasi pengelolaan pajak. Masih banyak warga yang belum ada kesadaran untuk membayar pajak, bahkan mengambil sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban membayar pajak.

Data Direktorat Jendral Pajak Tahun 2012, penerimaan Negara dari sektor pajak sebesar Rp 976 Triliun. 68,8 % berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2012 sebesar Rp 1.418,5 Triliun. Sembilan ratus tujuh puluh enam triliun tersebut diperoleh dari ratio kepatuhan Wajib Pajak. Ratio kepatuhan Wajib Pajak (WP) pribadi sebesar 44 %, yakni 8,8 juta orang dari 20 juta Wajib Pajak yang terdaftar. Atau 14,7 %, yakni 8,8 juta dari 60 juta orang yang seharusnya jadi Wajib Pajak. Ada sekitar empat puluh juta orang yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak.

Ratio kepatuhan Wajib Pajak badan usaha sebesar 27,36 % yakni 520 ribu dari 1,9 juta badan usaha yang terdaftar sebagai Wajib Pajak atau 10,4 % dari 5 juta badan usaha yang belum terdaftar. Ada sekitar 3,1 juta badan usaha yang terdaftar tapi belum jadi Wajib Pajak. Banyak masyarakat yang merasa berat dengan penyetoran pajak yang ada, walau sampai saat ini ada rumah yang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dibayar sekitar Rp. 5000 (lima ribu rupiah).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh sikap dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Pajak

Rudianto (2009:8), mendefinisikan bahwa Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk mempersiapkan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban dan hak perpajakan dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Supriyanto (2011:2), menyatakan bahwa Akuntansi Pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan kaitannya dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan surat pemberitahuan tahunan. Dapat disimpulkan, Akuntansi Pajak adalah suatu seni dalam mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan serta menafsirkan transaksi-transaksi financial yang dilakukan oleh perusahaan dan bertujuan untuk menentukan jumlah penghasilan kena pajak (penghasilan yang digunakan sebagai dasar penetapan beban dari pajak penghasilan yang terutang) yang diperoleh atau diterima dalam satu tahun pajak untuk dipakai sebagai dasar penetapan beban atau pajak penghasilan yang terutang dan perusahaan sebagai Wajib Pajak.

Pajak

Waluyo (2011:4), mendefinisikan bahwa Pajak adalah kewajiban yang melekat kepada setiap warga yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang agar membayar sejumlah uang ke Kas Negara yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Yolina (2009:11), menyatakan bahwa Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan Undang-Undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dapat disimpulkan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat.

Jenis-Jenis Pajak

Ilyas dan Burton (2010:27), mengemukakan bahwa jenis-jenis pajak dapat digolongkan dalam 3 golongan sebagai berikut :

1. Menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.
2. Menurut sasaran/objeknya dibagi menjadi dua, yaitu pajak subjektif dan pajak objektif.
3. Menurut lembaga pemungutannya, dibagi menjadi dua, yaitu pajak yang dipungut pemerintah pusat dan jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, yang sering disebut dengan pajak pusat dan pajak daerah.

Wajib Pajak

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Suandy, 2008:107). Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu (Undang-Undang No. 16, Tahun 2000, Pasal 1, tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang diwajibkan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yang meliputi pemungut pajak, pemotong pajak, dan pembayar pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Mardiasmo (2009:311), mendefinisikan Bumi dan Bangunan adalah sebagai berikut :

1. Bumi adalah permukaan Bumi dan tubuh Bumi yang ada di bawahnya. Permukaan Bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia.
 2. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.
- Dapat disimpulkan Bumi dan Bangunan dalam perpajakan atau Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pungutan pajak yang dikenakan terhadap Bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia dan atau Bangunan yang meliputi konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.

Variabel-Variabel Penelitian

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi. Dalam hal pajak aturan yang berlaku adalah aturan perpajakan. Jadi dalam hubungannya dengan Wajib Pajak yang patuh, maka pengertian kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan (Aryobimo, 2012).

2. Sikap Wajib Pajak.

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak tentang objek, orang atau peristiwa (Robbinson, 2001:11). Menurut Pasal 1, Undang-Undang No. 28, Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan

tata cara perpajakan menjelaskan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi, 2009:21).

3. Kesadaran Wajib Pajak.

Wajib Pajak adalah sikap mengerti Wajib Pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran Wajib Pajak merupakan faktor terpenting dalam sistem perpajakan modern (Harahap, 2004: 43).

Penelitian Terdahulu

Mandagi (2014), dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya Pada KPP Pratama Manado. Dengan hasil, pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan pada kantor pelayanan pajak Pratama Manado. Sarunan (2013), dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Dengan hasil, modernisasi sistem administratif perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan Pada kantor pelayanan pajak Pratama Manado. Susilawati (2013), dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. dengan hasil, pengaruh kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh pada kepatuhan wajib dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berada di Provinsi Sulawesi Utara Kota Tomohon Kelurahan Tara Tara (Kantor Pelayanan Pajak Tomohon).

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah metode *Convenience Sampling* yang berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010:18). Metode *Convenience Sampling* yang merupakan metode memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti dengan elemen populasi yang dipilih tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah Indrianto & Supomo (2002:130).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Pengertian kedua jenis penelitian tersebut menurut Indrianto & Supomo (2002:130), adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer).
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*). Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

Uji Kualitas Data

Dua konsep untuk mengukur kualitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian yaitu uji Validitas dan uji Reliabilitas (Santoso 2004:212), mengungkapkan bahwa pengujian Validitas dan Reliabilitas adalah suatu proses untuk menguji butir-butir pertanyaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal dan mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Normal P-Plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2004:212).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas). Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari Multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2005:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian mengempur, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Homoskedastisitas, tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2005:83), menjelaskan bahwa menguji hipotesis alat yang digunakan adalah regresi berganda, dalam penggunaan alat uji regresi berganda terdapat beberapa analisis yang digunakan, yaitu :

1. Uji R dan R Square (R_2)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%.

3. Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indrianto & Supomo, 2002:63). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari sikap Wajib Pajak dan kesadaran Wajib Pajak. Sedangkan variabel dependen meliputi kepatuhan Wajib Pajak.

1. Sikap Wajib Pajak.
2. Kesadaran Wajib Pajak.

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, Supomo, 2002:63). Variabel dependen dalam penelitian adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu, 2003:148).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum tahun 2003 merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Dalam perkembangannya, Tomohon mengalami banyak sekali kemajuan, sehingga ada aspirasi dari warganya untuk meningkatkan status Tomohon menjadi sebuah kota. Tomohon menjadi daerah otonom (kota) dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara oleh DPR RI, namun peresmian baru pada tanggal 4 Agustus 2003.

Sejarah

Tomohon sejak dahulu telah dituliskan dalam beberapa catatan sejarah. Salah satunya terdapat dalam karya etnografis Pendeta N. Graafland yang ketika pada tanggal 14 Januari 1864 di atas kapal Queen Elisabeth. Dekade awal tahun 2000-an masyarakat di beberapa bagian wilayah Kabupaten Minahasa melahirkan inspirasi dan aspirasi kecenderungan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal untuk melakukan pemekaran daerah. Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon ditetapkan Pemerintah Pusat dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 2003 dan pembentukan Kabupaten Minahasa Utara melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2003. Terbentuknya lembaga legislatif Kota Tomohon pada Pemilihan Umum Tahun 2004, menghasilkan Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 22 Tahun 2005 tentang Lambang Daerah dan Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 29 Tahun 2005 tentang Hari Jadi Kota Tomohon. Kota Tomohon diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2003.

Perekonomian

Tomohon dulu dikenal sebagai pusat produsen sayur-sayuran, kini predikat itu telah beralih ke Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Tomohon kini dikenal sebagai produsen bunga (kembang) di Provinsi Sulawesi Utara. Letaknya yang diapit oleh tiga gunung aktif, yaitu Lokon, Mahawu dan Masarang menjadikan wilayah ini sebagai daerah yang subur dan sebagai daerah wisata karena hawanya yang sejuk. Pasar Tomohon dulunya adalah pasar tradisional terbesar di Minahasa, di mana dijual berbagai macam jenis daging yaitu daging sapi, babi, anjing, tikus pohon, kelelawar dan ayam. Daging yang dijual sangat segar, karena baru di sembelih di rumah potong hewan di pasar itu. Selain itu, pasar Tomohon juga menjual berbagai jenis ikan laut dan ikan air tawar. Karena Pasar Tomohon lebih lengkap, sehingga banyak pedagang lain yang malah khusus datang berbelanja di Pasar Tomohon dalam jumlah besar.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka kuesioner yang disusun harus diukur validitasnya. Validitas keterkaitan item pertanyaan dalam satu variable. Untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan membandingkan nilai r hitung dibandingkan dengan r table, dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 83 orang, angka kritis dari r table (table r *Product moment*) pada lampiran yang diperoleh adalah sebesar 0,217.

- Item valid bila r hitung $>$ r tabel (0,217).
- Item tidak valid bila r hitung $<$ r tabel (0,217).

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	No. Item Pertanyaan	r Hasil	r Tabel	Keterangan
Sikap Wajib Pajak	1	0,570	0,217	Valid
	2	0,605	0,217	Valid
	3	0,540	0,217	Valid
	4	0,435	0,217	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	1	0,498	0,217	Valid
	2	0,653	0,217	Valid
	3	0,652	0,217	Valid
	4	0,549	0,217	Valid
	5	0,310	0,217	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	1	0,626	0,217	Valid
	2	0,649	0,217	Valid
	3	0,774	0,217	Valid
	4	0,744	0,217	Valid

Sumber : data diolah 2015.

Tabel 1 dapat diketahui r hitung dari semua item pertanyaan adalah valid karena r hasil > dari r tabel (0,217). Pembuktian ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan layak digunakan sebagai indikator dari konstruk (*laten variabel*). Dengan demikian dapat dilakukan langkah selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitasnya menunjukkan konsistensi. Tingkat Reabilitas berdasarkan *Alpha*.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
> 0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,80 s/d 1,00	Reliabel Reliabel
> 0,60 s/d 0,80	Sangat Reliabel

Sumber : data diolah 2015.

Hasil pengolahan dengan SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronchbach Alpha	Keterangan
Sikap Wajib Pajak	0,655	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,679	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,775	Reliabel

Sumber : data diolah 2015

Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan *alpha cronchbach*, yaitu apabila *Alpha cronchbach* lebih besar dari 0,6 atau 60 %, maka dapat diketahui bahwa variable Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak adalah reliable karena memiliki nilai di atas 0,60 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel penelitian ini adalah reliabel atau memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga mempunyai ketepatan yang tinggi untuk dijadikan variabel (konstruk) pada suatu penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik, jika terpenuhi maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk sarana estimasi (peramalan). Dimana asumsi yang diuji adalah Asumsi Multikolinearitas, Asumsi Heteroskedastis, Asumsi Otokorelasi.

Asumsi Multikolinearitas

Hasil analisis diperoleh informasi berikut :

Tabel 4. Asumsi Multikolinearitas (Coefficients^a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Sikap WP	0.903	1.108
2. Kesadaran WP	0.903	1.108

Sumber : data diolah 2015

Hasil tabel 4 adalah variable Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak dalam model regresi di atas tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel (Multikolinearitas) karena VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan gangguan (residual). Karena jika terjadi korelasi antar variabel bebas dengan residualnya maka model menjadi tidak baik bila digunakan untuk estimasi (peramalan). Jadi menurut asumsi ini tidak boleh terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas dengan residualnya.

Uji Asumsi Normalitas

Menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan melihat grafik plot normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45°.

Analisis Regresi Berganda

Print out analisis regresi berganda maka diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Variabel Y	Variabel X	Koefisien Regresi	t hitung	sig	Ket
Y = Kebijakan Hutang	Sikap WP (X_1)	0.137	1.295	0.199	Signifikan
	KesadaranWP (X_2)	0.495	5.267	0.000	Signifikan
Konstanta = 4.210			F hitung = 18.647		
DW = 1.696			Sig F = .000		

Sumber : data diolah 2015

Hasil tabel 5 adalah persamaan regresi yang diperoleh sebagai $Y = 4.210 + 0.137 X_1 + 0.495 X_2$

Interpretasi Koefisien Regresi

Interpretasi Koefisien Determinasi

Tingkat keeratn hubungan dan variasi antar variabel, dapat diketahui dengan menggunakan uji *Goodness Of Fit*. Model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Determinasi

Pengujian *Goodness of Fit (Model Summary^b)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.564 ^a	0.318	0.301	1.64268	1.696

a. Predictors (Constant) : Kesadaran WP, Sikap WP.

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP.

Sumber : data diolah 2015

Nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0.318 hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepercayaan, Komitmen, Komunikasi, Penanganan keluhan mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,8%, sedangkan 68,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Uji-T (Uji Pengaruh/Hipotesis Parsial)

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung Sikap WP sebesar 1.295 sedangkan t tabel dengan derajat bebas dengan $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ sehingga t hitung (1.295) > t tabel (1.292) itu berarti bahwa variabel (X_1) berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan (Y), namun dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar $0,199 > 0,05$, ini menandakan bahwa Kepercayaan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Loyalitas Pelanggan (Y) tetapi tidak signifikan.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung Kesadaran WP sebesar 5.267 sedangkan t tabel dengan Derajat bebas dengan $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ sehingga t hitung (5.267) > t tabel (1.292) itu berarti bahwa variabel (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat

signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa Komitmen (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Loyaitas Pelanggan (Y).

Uji-F (Simultan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh F hitung sebesar 18.647 dan untuk F tabel dicari dengan menentukan dahulu pembilang dan penyebutnya sebagai berikut :

1. Pembilang = K (K = jumlah variabel bebas) dimana pada penelitian ini K (jumlah variabel bebas) = 2 (Malhotra, 1999:543).
2. Penyebut = N - K - 1 (jumlah sampel-jumlah variabel bebas - 1).
3. Dengan koordinat (pembilang, penyebut) = maka F tabel = 3.11.

Oleh karena F hitung (18.64) > F tabel (3.14) maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Sikap WP (X_1), Kesadaran WP (X_2), berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) diterima/terbukti. Hal ini dapat dilihat juga pada probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0.000 yaitu dibawah 5 % ataupun 1 %.

Pembahasan

Sikap Wajib Pajak diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari Wajib Pajak, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai obyek, orang atau peristiwa. Analisis regresi memberikan hasil bahwa Sikap dan Kesadaran memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara simultan (F). Penelitian menunjukkan bahwa sikap Wajib Pajak kurang mendukung terhadap kepatuhan Wajib Pajak, sangat dibutuhkan pelaksanaan pemeriksaan pajak yang lebih detail dan serius untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak seperti yang terdapat dalam penelitian sebelumnya oleh Mandagi (2014), bahwa pelaksanaan pemeriksaan pajak sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon.
2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon.
3. Sikap Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, dan pengetahuan perpajakan Wajib Pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, menambahkan variabel moderating atau intervening yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Metode pengumpulan data perlu ditambahkan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan cara mendatangi langsung responden dalam proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner serta melakukan wawancara langsung dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
3. Penelitian diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel peneliti, dan dapat melakukan penelitian di kota lain sehingga nanti hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
4. Kantor pelayanan pajak Tomohon sebaiknya meningkatkan kinerja dan pelayanan pajak lebih maksimal agar berdampak positif dalam memenuhi kewajiban dan kepatuhan perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo. 2012. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Dan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Skripsi*. Undip. Semarang. <http://eprints.Undip.ac.id/37354/1/ARYOBIMO.pdf>. Diakses tanggal 4 Oktober 2014. Hal. 1-44.
- Mandagi, Chorras. 2014. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya Pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol. 2, No 3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5934>. Diakses pada September 2014. Hal. 1665-1674.
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamid, Abdul. 2007. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. FEIS UIN Press, Jakarta.
- Harahap, Abdul. 2004. *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia*. BPF, Yogyakarta.
- Indrianto dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Management*, Edisi 1. BPF, Yogyakarta.
- Ilyas, Wirawan dan Burton. 2010. *Hukum Pajak*. Salemba Empat. Jakarta
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi Offset, Yogyakarta.
- Nurmantu, Safri 2003. *Pengantar Perpajakan*, Edisi 2. Granit, Jakarta.
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 1. Erlangga, Jakarta.
- Robbinson, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, kontroversi, aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8. Prenhallindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Edisi 1. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarunan, Widya. 2013. Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol. 1, No 3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11075>. Diakses pada Desember 2015. Hal. 518-526.
- Suandy, Erly 2008. *Hukum Pajak*, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyanto, Eddy. 2011. *Akutansi perpajakan*, Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susilawati, Ketut. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali, ISSN: 2302-8556 Vol. 4, Nomor 2. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akutansi/article/view/6232>. Diakses pada Agustus 2013. Hal. 345-357.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*, Buku 1, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Yolina, Meilani. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi Perpajakan*. Tabora Media, Yogyakarta.